



**POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI MTS EX PGA PROYEK  
UNIVA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

**Oleh :**

**M.HIDAYAT**

**NIM. 03.09.16.30.65**

**PRODI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



**POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI MTS EX PGA PROYEK  
UNIVA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )  
Dalam Ilmu Tarbiah*

**Oleh**

**M.HIDAYAT**  
**03.09.16.30.65**

**PEMBIMBING I**

**Dr. H. Mardianto, M.Pd.**  
**NIP. 19671212199003 1 004**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Siti Halimah, M.Pd.**  
**NIP. 19650706 199703 2 001**

**PRODI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**



## ABSTRAK

**Nama** : M. HIDAYAT  
**NIM** : 0309163065  
**Fak/Jur** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/  
Tadris ilmu Pengetahuan Sosial  
**Pembimbing I** : Dr. H. Mardianto, M.Pd.  
**Pembimbing II** : Dr, Siti Halimah, M.Pd.  
**Judul** : Pola Pembinaan Karakter Siswa Di  
MTs Ex Pga Proyek Univa Medan.

**Kata-kata kunci:** Pola Pembinaan, Guru, Karakter Siswa

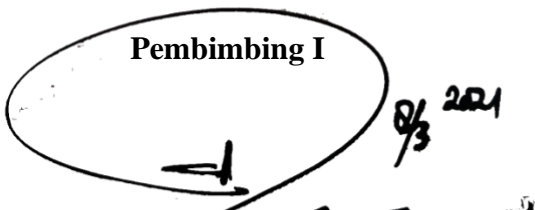
Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Karakter siswa di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan 2) Cara guru membina dalam membentuk karakter siswa di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan 3) Pola dan teknik guru ips membina karakter siswa di MTs Ex Pga Univa Medan. Subek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pola pembinaan karakter siswa di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa 1)Karakter siswa yang ada di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan sangat beragam dan mempunyai ciri khas masing-masing 2)Cara guru dalam membina karakter siswa di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan yaitu dengan cara rutin memberikan motivasi-motivasi kepada siswa di sela-sela proses belajar mengajar berlangsung 3)Pola dan teknik guru ips dalam membina karakter siswa yaitu dengan selalu mengaitkan pembelajaran ips seperti pelajaran sosiologi dalam materi perubahan sosial yang membahas interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Selain dalam pembelajaran juga melalui ekstrakurikuler pramuka yang ada di sekolah MTs Ex Pga Univa Medan

Diketahui oleh,

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Mardianto, M.Pd.**  
**NIP:19671212199003 1 004**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad Saw, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: *Pola Pembinaan Karakter Siswa di MTs. Ex Pga Proyek Univa Medan* disusun untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr.Syahrin Harahap, MA**, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
2. Bapak **Dr. H. Mardianto, M.Pd**, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
3. Bapak **Sarbaini Saleh S.Sos, M. Si** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan dan motivasi selama ini .

4. Bapak **Dr. H. Mardianto**, selaku Pembimbing Skripsi I, dan Ibuk **Dr. Siti Halimah M.Pd**, selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak **Sarbaini Saleh S.Sos, M. Si** selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis
6. Ibuk **Nuriza Dora M.Hum** Sebagai Dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu tidak lelah menesehati saya di proses mata kuliah dan skripsi
7. Bapak Drs. Ahmad Johan selaku kepala sekolah, dan guru-guru di MTs EX-PGA Proyek Univa Medan yang telah membantu penulis dalam penelitian di sekolah tersebut.
8. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda Zulkan, Ibunda Yumna yang dengan setia memberikan dukungan motivasi dan do"aa yang tak henti hingga sampai selesainya skripsi ini di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
9. Saudara dan saudari kandung tercinta Lia Jamiah SPd, zulfadli SPd, Fauzi, Hayati Husna, Kekeh Naluri SPd, M. Togu SPd, M. Yakup, Yan Suryani dan Mas Nova,Seri Wahyudi SPd yang telah memberikan doa dan semangat untuk kesuksesan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sabahat seperjuangan Pendidikam IPS stambuk 2016, khususnya buat teman-teman IPS-1 seperjuangan yang selalu ada mendampingi untuk kesuksesan skripsi ini.



Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Februari 2021

Penulis

**M. HIDAYAT**

**NIM : 0309163065**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN.....</b>	<b>7</b>
A. Pengertian Pola Pembinaan.....	7
B. Kompetensi Guru .....	9
C. Cara Guru Menanamkan Karakter .....	13
D. Karakter siswa.....	15
1. Pengertian Karakter.....	15
2. Jenis-jenis Karakter.....	20
3. Pendidikan Karakter.....	24
4. Pola Pembinaan Karakter.....	26
5. Faktor-faktor mempengaruhi Karakter.....	27
6. Tujuan Pendidikan Karakter.....	28
E. Penelitian Yang Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	35
C. Sumber Data Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
<b>A. Temuan Umum .....</b>	<b>41</b>
1. Sejarah Sekolah MTS EX PGA PROYEK UNIVA MEDAN.....	41



2. Profil Sekolah.....	42
3. Visi dan Misi.....	43
4. Susunan Kepemimpinan .....	44
5. Data Siswa TP 2019/020.....	44
6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	45
7. Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler yang ada di MTs. Ex Pga Proyek Univa Medan .....	45
8. Struktur Organisasi MTs EX PGA PROYEK UNIVA MEDAN.....	46
<b>B. Temuan Khusus.....</b>	<b>47</b>
<b>C. Pembahasan.....</b>	<b>53</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>70</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekitar tahun 2010 digemakan kembali tentang penting pembangunan bangsa dan karakter, dinyatakan salah satu sumber bagi nilai-nilai karakter yang dikembangkan adalah Pancasila. Sumber yang lain adalah agama, budaya, dan tujuan nasional. Dinyatakan bahwa, nilai-nilai luhur bangsa sebagai isi pendidikan karakter bersumberkan dari agama pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan pendidikan nasional.

Undang Undang Dasar 1945, khususnya dalam pembukaan, alinea 4 Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa tujuan terbentuknya Negara Indonesia diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan bangsa berarti membangun karakter bangsa yang berilmu pengetahuan dan berperadaban tinggi.

Banyak pakar mengatakan bahwa kunci kesuksesan dan keberhasilan suatu Negara sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mempunyai karakter yang kondusif untuk biasa maju, yaitu disebut “modal sosial” (social capital). Pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan, karena karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal. Untuk mewujudkan hal itu semua, diperlukan jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan

karakter manusia melalui pola pembinaan dengan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga pendidikan untuk mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang yang berguna memberi arah penting dalam masa perkembangan anak.

Nilai nilai karakter antara lain meliputi, religius, toleransi, tanggung jawab, kejujuran, dan mampu menerapkan disiplin dalam dirinya. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya serta mempersonalisasi nilai nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari hari. Pendidikan karakter nantinya menjadi budaya sekolah. Oleh karena itu berbagai lembaga pendidikan didesain dan dapat membentuk karakter siswa atau peserta didik. Dari 18 nilai nilai karakter yang di rilis oleh kemendiknas peneliti hanya menfokuskan empat nilai karakter berupa sikap: religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan bertanggung jawab.

Hal ini berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti yaitu program yang dilakukan MTs Ex PGA proyek Univa Medan sangat memberi perhatian yang sangat besar terhadap 3 pentingnya pendidikan karakter terhadap para siswanya, melalui program atau pola membina karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter yaitu: membiasakan sholat dzuhur secara berjama'ah, dzikir dan Belajar Tata Cara Berwuduk, Baca Al –qur'an, bacaan Praktek Sholat dan gerakan sholat, diakhir kelas Tiga Melakukan tes Malam Pembinaan Amal tetapi kenyataanya pada MTs Ex PGA Proyek Univa Medan.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan pola pembinaan yang kini dilaksanakan belum mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik yang berkarakter secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dilihat terdapat beberapa siswa tidak melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di musholah yang sudah ditentukan, bahkan mereka nekad melarikan diri dari MTs dengan cara melompat dari pagar belakang sekolah, dan bagi siswa perempuan mereka beralasan sedang haid atau datang bulan, lupa membawa mukena bagi perempuan, tidak memakai seragam yang rapi atau Kotor celananya atau najis Lupa bawa sarung Sholat bagi laki-laki.

Hal ini pula didukung dengan pernyataan Bapak Kepala sekolah MTs Ex Pga Proyek Univa Medan yang mengatakan:

Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan aturan-aturan yang berlaku misalnya masih ada siswa yang bolos pada saat sholat dzuhur dikumandangkan, nongkrong, tidak mematuhi aturan yang berlaku.

Dari hasil observasi awal kemudian didukung dengan pernyataan informan di atas, memberi gambaran bahwa masih terdapat siswa yang belum menunjukkan karakter yang baik selama berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pola Pembinaan Karakter Siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan**”

## **B. Rumusan Masalah**

Beranjak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan ?
2. Bagaimana cara Guru membina karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan
3. Bagaimana pola dan teknik guru IPS membina karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut

1. Untuk mengetahui karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan.
2. Untuk mengetahui cara guru membina dalam membentuk karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan
3. Untuk mengetahui pola dan teknik guru IPS membina karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaatkan bagi semua pihak diantara sebagai berikut

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pola pembinaan karakter siswa, dapat hasil penelitiannya mudah-mudahan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka

pengembangan penelitian yang berkaitan dengan Pola Pembinaan Karakter siswa

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bukti nyata dalam memberikan informasi kepada MTs Ex Pga Proyek Univa Medan mengenai pola pembinaan karakter.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan para guru untuk bekerja lebih baik dalam mengemban tugasnya.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menjadi seorang guru yang profesional dan sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORISTIS**

#### **1. Pengertian Pola Pembinaan**

Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Pola dapat dipakai untuk menghasilkan sesuatu atau bagian dari sesuatu, contoh dalam dunia desain adalah seperti kertas dingin dan corak kain. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model. Pola Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan secara sadar oleh lembaga dalam rangka menumbuh-kembangkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa disertai spritual yang kuat. Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Dari defenisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik melauai dengan pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki). Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Menurut Arifin Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pembinaan memberikan arah yang penting dalam perkembangann anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan prilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini



guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus melalui intraksi dalam lingkut sosial.

Pendapat Quraisy Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Quran” Bahwa:

Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (material) dan akal jiwa (immaterial). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian terciptalah manusia dwi dimensi dalam suatu keseimbangan.

Pola pembinaan pada dasarnya diciptakan untuk menjalin sehari-sehari dengan anak-anak asuh. Pola pembinaan merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh lembaga atau pengasuh didalam mendidik dan membimbing anak-anak asuhnya agar kelak menjadi orang-orang yang berguna.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang-orang yang berguna. Serta berfungsi mempertahankan mengembangkan menjadi potensi yang ada dalam diri siswa sehingga mereka berperilaku baik, dalam rangka menumbuh – kembangkan aspek kognitif, efektif, maupun psimotorik anak.

## **1. Komptensi Guru**

### **1. Makna Kompetensi Guru**

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1, Pasal 1 Ayat 10, Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru, kompetensi tersebut antara lain yaitu:

### **1) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Mampu merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (Setting) pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

## **2) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi Keperibadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berkhlah mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

a. Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

b. Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.

c. Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

d. Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

e. Berkhlahk mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religus (imtag, jujur, ikhlas,suka menolong) dan memiliki perilaku yang teladani peserta didik.

### **3) Kompetensi Profesional**

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansikeilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur metodologi keilmuannya.

a. Mengasai materi, struktur ,konsep, dan pola pikir keilmuannya yang mendukung pelajaran yag dimampu.

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara kberlanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

e. Memamfaatkan Teknik Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

#### **4) Kompetensi Sosial**

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

a. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.

b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial dan budaya

d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

## **2. Cara Guru Menanamkan Karakter Siswa**

Adapun cara guru menanamkan karakter siswa tersebut yaitu:

Mulai dari individu guru untuk menjadi idola bagi peserta didiknya. Kemudian secara fungsi dan peran guru memiliki kewenangan untuk meningkatkan

kemampuan mengelola peserta didik sebagai dari tujuan pendidikan nasional yang memiliki kompetensi kepribadian.

- a. Pengintegrasian semua pembelajaran untuk mata pelajaran, juga dalam pembinaan kelas, serta pembangunan institusi pendidikan secara keseluruhan.
- b. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik, baik di sekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan sekolah.
- c. Membangun Kultur Sekolah yang Terpercaya di Masyarakat.
- d. Menamkan Kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- e. Menginovasi secara keterpaduan secara kolektif karakter siswa.
- f. Mengevaluasi Kinerja guru dalam penanaman karakter siswa.
- g. Kontrol sosial dalam penanaman karakter siswa di ruangan kelas yang dilakukan setiap guru yang bertugas keseharian pekerjaannya.
- h. Meningkatkan pembelajaran ekstrakurikuler yaitu beribadah, olahraga, pramuka, osis, paskibra, marsiband, peduli lingkungan, prakarja atau kerajinan tangan.

Menurut pemahaman peneliti cara guru menanamkan karakter yaitu:

- a) Guru harus memperbaiki dirinya betul-betul kepada Allah dengan ikhlas untuk mendidik anak bangsa supaya berkarakter.

- b) Guru minimal bisa mengkaitkan mata pelajaran secara holistik kepada siswa agar siswa dapat mengimplementasikan dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- c) Guru minimal bisa membuat manajemen, planning, organitation, supervisi dan menginovasi dan evaluasi sampai mana proses keberhasilan dan paktor penghambat cara penanaman karakter yang dilakukan selama ini berjalan pada siswa.
- d) Guru harus merenungkan pegabdiannya sebagai guru yang dipercayakan orang tua murid untuk mendidik anaknya mulai dari kebudayaan sejarah, Undang-undang permendikti, Unesco, supaya anak menjadi anak yang berkarakter yang mempunyai nilai, adab dan norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat

### **3. Karakter Siswa**

#### **1. Pengertian Karakter**

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari dari kata khalafa (Bahasa Arab) yang berarti peragai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari Arab yang jamak dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut lughah diartikan budi, pekerti, peragai, tingkah laku atau tabiat.

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupnya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau

sekelompok orang. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Karakter dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI), berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa kepribadian budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Sedangkan menurut istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Menurut Homby and Parnwell, dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b) Menurut Tadkirotun Musfiroh, dalam buku Heri Gunawan karakter mengacu kepada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan. Karakter bersal dari bahasa Yunani yang berarti tomark atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaflikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- c) Menurut Hermawan Kartajaya, dalam buku Heri Gunawan mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu.



- d) Menurut Simon Philips, dalam buku Heri Gunawan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang meadasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
- e) Menurut Doni Koesoema A. Dalam buku Heri Gunawan memahami bahwa katakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan- bentukan yang diterima dari lingkungan' Sedangkan Imam Ghozali, dalam buku Heri Gunawan menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>18</sup> Filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam hal ini berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Aristoteles mengingatkan tentang sesuatu yang di zaman modern ini cenderung melupakan : Hidup dengan budi pekerti yang berarti menjalani kehidupan dengan berbudi baik untuk diri sendiri (misalnya kontrol diri dan tidak berlebihan) maupun untuk orang lain (seperti kedermawan dan rasa simpati), dan kedua macam budi pekerti ini saling berhubungan. Harus bisa mengontrol diri, hasrat, nafsu agar bisa melakukan hal yang benar pada orang lain.

Berdasarkan pemahaman klasik inilah cara memandang karakter yang sesuai dengan pendidikan nilai : Karakter terdiri atas nilai- nilai Normaif, nilai- nilai yang berfungsi dalam praktek. Karakter mengalami pertumbuhan yang

membuat suatu nilai menjadi budi pekerti, sebuah watak batin yang dapat diandalkan dan digunakan untuk merespon berbagai situasi dengan cara yang bermoral. Dengan demikian, karakter terbentuk dari tiga macam bagian yang saling berkaitan: Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.

Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan, dan melakukan kebaikan—kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, kebiasaan perbuatan. Ketiganya penting untuk menjalankan hidup yang bermoral; ketiganya adalah faktor pembentuk kematangan moral. Ketika berfikir tentang jenis karakter yang diinginkan untuk anak-anak maupun untuk peserta didik, agar mereka mampu menilai hal yang baik dan yang buruk, sangat peduli pada hal yang benar, dan melakukan apa yang menurut mereka benar, bahkan disaat mereka dihadapkan pada tekanan dari luar dan godaan dari dalam. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter mengacu kepada kepribadian seseorang. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan keluarga pada masa kecil, bawaan sejak lahir, masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Menurut Para Ahli Griek dalam Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (feeling),

dan tindakan (action). Menurut Thomas Lichona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan

Terdapat sejumlah nilai budaya yang dapat dijadikan karakter yaitu ketakwaan, kearifan, keadilan, kesetaraan, harga diri, harmoni, kemandirian, kepedulian, kerukunan, ketabahan, kreativitas, kompetitif, kerja keras, keuletan, kehormatan, kedisiplinan, dan keteladanan.

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna). Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia 6 minggu para bayi yang lebih banyak direspon dan digendong oleh ibunya pastikan akan memiliki yang lebih jarang menangis dan rewel. Apabila seorang ibu melekatkan pada bayi akan berdampak positif akan merajuk perilakunya ketika yaitu: memiliki kepribadian menarik, rasa percaya diri yang tinggi, kecerdasan emosi tinggi, keterampilan sosial tinggi.

Tidak cepat putus asa, lebih responsif serta mampu menyelesaikan masalah dengan efektif, namun bagi sebagian keluarga, barangkali proses pendidikan karakter yang sistematis sangat sulit, terutama bagi orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat, karena itu seyogyanya pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama

sejak play group dan taman kanak-kanak. Disinilah peran guru yang dalam filosofi jawa disebut digugu dan ditiru karena guru adalah ujung tombak dikelas, yang berhadapan langsung dengan siswa.

Adapun menurut perspektif islam dapat dilihat dalam surah al- ahzab ayat 21 dijelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Tafsir Qur'an surat al- ahzab aya 21 yang berbunyi Sesungguhnya Rasulullah adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baik manusia adalah yang baik karakter dan budi pekertinya dan manusia yang sempurna adalah yang memiliki akhlakul karimah, karena ia merupakan cerminan iman yang sempurna. Karakter keperibadian yang positif seperti suka bekerja sama, iniatif, terbuka, teratur, gigih dalam bekerja, dan emosi yang stabil akan menentukan kesuksesan seseorang baik dalam bekerja maupun belajar

## **2. Jenis- jenis Karakter**

### **1) Karakter Baik**

Ibnu Qayyim dalam *Madarij al-Salikin* sebagaimana dikutip oleh M. Furqan,<sup>37</sup> mengemukakan empat sendi karakter baik dan karakter buruk. Karakter yang baik didasarkan pada:

- a. Sabar, yang mendorongnya menguasai diri, menahan amarah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa;
- b. Kehormatan diri, yang membuatnya menjauhi hal-hal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, membuatnya memiliki rasa malu, yang merupakan pangkal segala kebaikan, mencegahnya dari kekejian, bakhil, dusta, ghibah, dan mengadu domba;
- c. Keberanian, yang mendorongnya pada kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban, dan memberikan sesuatu yang paling dicintai; dan sayangi.
- d. Adil, yang membuatnya berada di jalan tengah, tidak meremehkan, dan tidak berlebih-lebihan.

## 2) karakter yang buruk

- a. Kebodohan, yang menampakkan kebaikan dalam rupa keburukan, menampakkan keburukan dalam rupa kebaikan, menampakkan kekurangan dalam rupa kesempurnaan, dan menampakkan kesempurnaan dalam rupa kekurangan,
- b. Kedhaliman, yang membuatnya meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, memarahi perkara yang mestinya diridai, meridai sesuatu yang mestinya dimarahi, dan lain sebagainya dari tindakan-tindakan yang tidak proporsional

c. Syahwat, yang mendorongnya menghendaki sesuatu kikir, bakhil, tidak menjaga kehormatan, rakus, dan hina; dan

d. Marah, yang mendorongnya bersikap takabur, dengki dan iri, mengadakan permusuhan dan menganggap orang lain bodoh.

Menurut Zubaedi, beliau mengidentifikasi nilai-nilai dan deskripsi pendidikan karakter yaitu sebagai berikut:

- 1) Religius yakni Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur yakni Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi yakni Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin yakni Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras yakni Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif yakni Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri yakni Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

- 8) Demokratis yakni Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu yakni Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan yakni Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air yakni Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai prestasi yakni Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/ komunikatif yakni Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta damai yakni Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca yakni Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan yakni Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan berupaya memperbaikinya.

17) Peduli sosial yakni Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab yakni Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut pendiri Indonesia Heritage Foundation (IHF) telah membuat sebuah model buku penunjang komprehensif pendidikan 9 Pilar karakter untuk usia dini yaitu :

- 1) Cinta Tuhan dan segenap ciptaanya.
- 2) Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab
- 3) Jujur Amanah, dan Berkata Bijak
- 4) Hormat, Santun dan Pendengar yang baik
- 5) Dermawan, Suku Menolong dan kerjasama
- 6) Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah
- 7) Pemimpin yang Baik dan Adil
- 8) Baik dan Rendah Hati
- 9) Toleran, Cinta Damai dan Bersatu

### **3. Pendidikan Karakter**

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai "the deliberate use of all dimensions of school life



to foster optimal character development". Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen ( pemangku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen.

Jadi pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter itu terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik.

Pendidikan karakter dapat diklasifikasikan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

1) Adab (5-6 tahun) Pada fase ini, hingga berusia 5-6 tahun anak didik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sebagai berikut: jujur, tidak berbohong mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal mana yang baik dan mana yang buruk, dan mengenal mana yang diperintah dan mana yang dilarang.

2) Tanggung jawab diri (7-8 tahun) Pada fase ini, anak didik budi pekerti, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter sebagai berikut: bertanggung jawab, terutama bertanggung jawab dirinya sendiri, anak didik untuk tertib, dan anak didik untuk disiplin.

3) Caring-Peduli (9-10 tahun) Setelah anak didik tentang tanggung jawab diri, maka selanjutnya anak didik untuk memulai peduli pada orang lain, terutama teman-teman sebaya yang setiap hari ia bergaul. Menghargai orang lain (hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada lebih muda), menghormati hak-hak orang lain, bekerjasama di antara teman temannya,

membantu dan menolong orang lain, dan lain-lain merupakan aktivitas yang sangat penting pada masa ini.

4) Kemandirian (11-12 tahun) Berbagai pengalaman yang telah dilalui pada usia-usia sebelumnya makin mematangkan karakter anak sehingga akan membawa anak kemandirian. Kemandirian ini ditandai dengan kesiapan dalam menerima resiko sebagai konsekuensi tidak menaati aturan. Kemandirian ini juga berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah tetapi anak telah mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Pada fase kemandirian ini berarti anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi perintah atau yang diperintahkan dan hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan. 5) Bermasyarakat (13 tahun>) Tahap ini merupakan di mana anak dipandang telah siap memasuki kondisi kehidupan di masyarakat. Anak diharapkan telah siap bergaul di masyarakat dengan berbekal pengalaman-pengalaman yang dilalui sebelumnya. Setidak-tidaknya ada dua nilai penting yang harus dimiliki anak walaupun masih bersifat awal atau belum sempurna, yaitu: integritas dan kemampuan beradaptasi. Jika tahap-tahap pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan baik maka pada tingkat usia berikutnya tinggal menyempurnakan dan mengembangkannya

#### **4. Pola Pembinaan Karakter**

Dalam proses pendidikan termasuk dalam pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menekankan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter). Berkaitan hal ini, metode pendidikan yang diajukan sebagai berikut:

a) Metode kisah atau cerita

Metode yang dilakukan dengan menceritakan kisah para nabi maupun orang bijak. Metode cerita ini dilakukan karena anak senang mendengar kisah. Menurut Abdurrohman An-nahlawi selain itu kisah berpungsi sebagai berikut:

- 1) Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembicara atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya merungkan maknanya.
- 2) Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca yang pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah – olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
- 3) Kisah Qur'an yaitu mendidik keimanan dengan cara, membangkitkan berbagai perasaan, seperti khauf, ridho dan cinta mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada satu puncak yaitu kesimpulan kisah melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga terlibat secara emosional

a) Metode perumpamaan

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari)

mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan tidak dapat melihat. metode perumpamaan ini juga baik digunakan pendidik dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter dalam diri mereka.

b) Metode keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap yang harus dilihat pendidik kepada peserta didik agar sebagai tauladan atau panutan baik berbicara sopan santun, berpakaian, berjalan, duduk dan bergaul dan menghormati sesama dan yang lain-lain.

c) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah yang dilakukan secara terus menerus oleh pendidik kepada peserta didiknya baik belajar harus diulang-ulang dan sholat, belajar dan yang lainnya.

d) Metode nasehat

Nasehat adalah suatu pesan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

e) Metode Targhib dan Tarhib (janji dan ancaman)

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan dengan

metode ini seorang pendidik ke peserta didiknya menanamkan karakter peserta didiknya sehingga takut dunia dan akhirat atas perbuatannya.

## **5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Karakter**

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter. Menurut Sjarkawi terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter seseorang yaitu:

- a) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dan salah satu sifat yang dimiliki dari kedua orang tuanya atau juga bisa digabungkan kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari subkebudayaan dan lingkungan seseorang mulai dari unit lingkungan terkecil keluarga, yakni keluarga, teman/tetangga, sampai pengaruh berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan sebagainya.

## **6. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter secara umum adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Menurut Mardiantmadja pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia. Pemaparan pandangan di atas menunjukkan bahwa tujuan yang dipelembatkan adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam

pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dan dapat membantu anak untuk mengembangkan potensi kebaikan dalam diri setiap anak baik masuk sekolah maupun pasca lulus sekolah sehingga terwujud dalam perilaku dan kebiasaan guna menjadi warga negara yang baik dan manusia yang unggul.

Adapun tujuan pembangunan karakter bangsa bertujuan untuk membina dan mengembangkan karakter warga negara sehingga mampu mewujudkan masyarakat yang Berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil beradab, berjiwa persatuan Indonesia, berjiwa kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## **5. Penelitian Relevan**

1. Penelitian dari Uri Wahyuni dalam jurnalnya yang berjudul "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul, mengetahui karakter siswa yang terbentuk di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa di SDN Jigudan Triharjo Pandak Bantul; nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa SDN Jigudan yaitu : Religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif,

mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif menghargai prestasi, Nasionalisme, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial dan integritas; faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah guru sudah paham secara benar mengenai konsep dan aplikasi pendidikan karakter, sarana dan prasarana sekolah yang menunjang dalam pembelajaran dan proses pendidikan karakter, dan guru berperan aktif dalam pendidikan karakter sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik yang mempunyai tabiat yang kurang baik dan faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

2. Penelitian dari Mila Silvy Arumsari dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains di MI Al-Huda Yogyakarta” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains, karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains serta faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter dalam pembentukan pembelajaran sains.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa dalam pembelajaran sains di MI Al-Huda Yogyakarta yaitu: 1. Peran guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, peran guru dalam pembelajaran sains meliputi: peran sebagai motivator, fasilitator, model dan teladan serta pendorong kreativitas. 2 karakter yang terbentuk dalam pembelajaran sains antara lain: jujur, tanggung jawab, kreatif dan kerja keras. 3 faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah komunikasi yang terjalin baik antara guru dan dengan orang tua siswa dengan diadakan pertemuan setiap sebulan sekali, media

pembelajaran sains yang sudah mencukupi. Faktor penghambatnya adalah belum maksimalnya pembentukan karakter dari pembelajaran sains untuk siswa, kurangnya kesadaran siswa untuk memahami pembentukan karakter.

3. Penelitian dari skripsi Siti Jubaidah "Pola Pembinaan Karakter di MTsN 2 Konawe" (dibimbing oleh Dr. Hj. St Kuraedah, M.Ag)". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Skripsi ini berkenaan dengan Pola Pembinaan Karakter di MTsN 2 Konawe. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Bagaimana pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe (2) Bagaimana kendala dalam menerapkan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe (3) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam penerapan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di MTsN 2 Konawe. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan member check. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe dilakukan dengan cara: a.) Metode ceramah atau kisah b.) Metode keteladanan c.) Metode pembiasaan melalui 1) Pembiasaan 5S Senyum, Salim, Sapa, Salam, 2) Kegiatan rutin seperti: shalat dzuhur, shalat dhuha berjamaah,



yasinan bersama, sedekah seribu sehari (S3), kultum sebelum sholat dzuhur, shalat dhuha bersama di masjid, kegiatan ramadhan dan 3) Pembiasaan dalam kelas d.) Anjuran/nasehat e.) Hukuman (2) Kendala dalam menerapkan pola pembinaan karakter di MTsN 2 Konawe a) Faktor Internal 1). Faktor dari siswa 2). Faktor dari pendidik (guru) b) Faktor eksternal 1). Faktor orang tua 2). Faktor lingkungan. (3) Upaya yang dilakukan dalam penerapan pola pembinaan karakter di MTsN 2 konawe yaitu: a) Aturan dan tata tertib yang harus di taati siswa dan b) Hukuman yang berlaku.

Dari beberapa penelitian yang diambil oleh peneliti yang berupa skripsi dan jurnal terlihat adanya persamaan dan perbedaan dengan judul yang diangkat oleh penulis. Persamaan yang terletak pada sudut pandang tentang pola pembinaan karakter dan teknik pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk melakukan teknik pembinaan karakter melalui dengan teknik mengkaitkan pembelajaran IPS ataupun sosiologi dengan pembahasan mata pelajaran perubahan sosial, intraksi, sosialisasi, ekonomi, lembaga sosial dan budaya. Perbedaan penelitian sebelumnya lebih kepada mengembangkan faktor dan kendala pola pembinaan karakter bagaimana cara mengatasi karakter siswa berbeda tanpa melihat sisi bagaimana cara membina karakter dan apa saja teknik dan cara inovasi, evaluasi dengan sudah diterapkan apakah sudah bisa berkelanjutan dan bisa diminalisir secara kolektif karakter siswa tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi, dalam hal ini penelitian kualitatif penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.

Menurut Faisal berpendapat bahwa dalam mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian yang mendalam sampai ke perilaku intinya (inner behavior) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia perilaku manusia.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat daerah tertentu

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian Kualitatif dilaksanakan di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan Kecamatan Medan Amplas. Alasan memilih sekolah ini adalah karena peneliti bertujuan untuk meningkatkan, mengembangkan perilaku siswa/i yang berkarakter sesuai yang diinginkan masyarakat bangsa dan negara

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 (bulan) terhitung sejak bulan (april-mei 2020)

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Sumber data yang dapat saya sebagai penelitian ini adalah di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan yaitu :

- a) Sumber data primer adalah yang diperoleh secara langsung pada waktu PPL 3 tentang mengenai Karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan dan beberapa sumber dari kepala sekolah, guru, ketua kurikulum, Absen kehadiran Siswa dan sumber buku yang lain.
- b) Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber lain dari buku, jurnal, ebook, artikel sebelum peneliti melakukan penelitian mengenai karakter siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen ( catatan atau arsip ). Wawancara, observasi berperan seras (participant observation) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai mana fokus penelitian.

Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan yaitu:

a) Observasi Berperanserta ( Participant Obsevation)

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif, dan untuk memudahkan peneliti menyesuaikan diri disekolah yang diteliti tersebut

b) Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara ialah percakapan bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan, dan peneliti melakukan wawancara pada kepala sekolah, guru, siswa dan lingkungan sekolah .

c) Pengkajian Studi Dokumentasi

Menurut Nasution (1998) dan Paisal (1990) mengemukakan bahwa dalam penelitian naturalistik peneliti sendiri yang jadi instrumen utama yang terjun kelapangan serta berusaha mengumpulkan informasi..

Seluruh data yang dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrumen sekunder yaitu : Foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti photo sekolah, guru. Siswa dan lingkungan sekolah dan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai peneliti disekolah Mts Ex Pga Proyek Univa Medan

#### **E. Teknik Analisi Data**

Menurut Moleong bahwa analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Yaitu :

##### **a) Reduksi Data**

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, peng-

abstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan

Tujuan Reduksi Data adalah lebih memfokuskan menyederhanaan, dan memindahkan data mentah kedalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tugasnya reduksi data adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan dan menulis memo.

b) Penyajian Data

Penyajian Data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jalinan dan bagan.

c) Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersub jektivitas”, jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam Penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya.

Menurut Lincoln & Guba untuk mencapai teknik penjamin keabsahan data yaitu

a) Kredibilitas ( Kepercayaan)

Kredibilitas yaitu peneliti melakukan pengamatan sedemikian rupa hal hal yang yang berkaitan dengan strategi guru dalm mengembangkan pembentukan karakter siswa sehingga tingkat kepercayaan penemuan terpercaya dan peneliti dan melakukan pembuktian sebagai peniliti apa yag diteliti selama ini.

b) Transferabilitas ( Transferability)

Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lainnya diluar lingkup studi.

c) Dependabilitas (Dependabilitas)

Dependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian.

d) Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas indentik dengan objektivitas penelitian atau keabsahaan deskriptif dan dan interpretatif, keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik yaitu : mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau kensultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan nara sumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Beberapa hal yang menjadi pokok diskusi adalah keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika, kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketetapan langkah dalam pengumpulan data dan ketetapan kerangka konseptual serta konstrukstur yang dibangun berdasarkan data lapangan. Perspektif lain dalam mencapai penjamin keabsahan data dan hasil penelitian dapat dilihat dari dimensi kesahihan data baik secara internal maupun eksternal.



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Sekolah MTS EX PGA PROYEK UNIVA MEDAN**

Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan sebelumnya bernama Pendidikan Guru Agama ( PGA ) Proyek Universitas Al Washliyah Medan, yakni yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1971. Perubahan nama dari Pendidikan Guru Agama atau PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 1976. Sejak keluarnya Surat Keputusan itu berarti seluruh Perguruan Pendidikan Agama atau PGA dilebur menjadi Tsanawiyah. Hal ini berlaku untuk seluruh Perguruan Pendidikan Guru Agama atau PGA swasta diseruh Indonesia, yang berarti termasuk didalamnya Pendidikan Guru Agama atau PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan.

Baik sewaktu bernama Pendidikan Guru Agama atau PGA maupun setelah menjadi Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam hal ini orientasinya pada masa yang lalu itu kepada PGA Negeri Medan. Selanjutnya sampai dengan saat ini kepada MTs Negeri I Medan. Sebagai suatu perguruan Proyek Universitas Al Washliyah Medan, pada saat ini guru maupun tenaga kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan banyak berasal dari alumni Universitas Al Washliyah Medan

dan juga sebagian berasal dari alumni Universitas Negeri maupun swasta lainnya yang ada di kota Medan.

Selanjutnya sebagai Kepala Madrasah nya dari sejak berdirinya yakni tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 adalah Drs. H.T. THABRANI HARUMY, yang kemudian sejak tahun 1976 tahun 2001 adalah Dra. HJ. YULINAR, kemudian sejak tahun 2001 sampai tahun 2004 adalah Drs. AMIR HAMZAH RITONGA, kemudian sejak tahun 2004 sampai tahun 2014 adalah Dra. HJ.YULINAR, kemudian sejak tahun 2014 sampai sekarang adalah Drs. H. M. Basyir Yahya.

## 2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	:MTS. EX-PGA PROYEK UNIVA MEDAN
NPSN	:10264565
Alamat Sekolah	:Jl. SM. Raja Km. 5,5 Komp. UNIVA Medan
Kelurahan	:Harjosari I
Kecamatan	:Medan Amplas
Kota	:Medan Amplas
Provinsi	:Sumatera Utara
Status Sekolah	:Swasta
Tahun Berdiri	:1971
Izin Operasional Terakhir	:1340 Tahun 2010
Jenjang Akreditasi	:Akreditasi A
Nama Kepala Sekolah	:Drs. Ahmad Johan

Telepon	:061-7852930
E-mail	:ex_pga_univa@yahoo.co.id
Kurikulum yang digunakan	:K-2013
Luas Bangunan	:3000m
Status Bangunan	:Milik Ormas

### 3. Visi dan Misi

**Visi Madrasah:** Visi MTs EX PGA Menjadi Lembaga Pendidikan yang mampu mewujudkan SUMBER DAYA MANUSIA yang beriman, berakhlakul karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan islam serta dapat mengamalkannya.

**Misi Madrasah:**

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkarakter islam
- Menanamkan keimanan dan kecintaan terhadap Al Qur'an sebagai Way Of Life umat islam
- Menerapkan semangat kedisiplinan dan jiwa kekeluargaan yang bermoral/ akhlak mulia
- Mengembangkan kreatifitas dan bakat peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan latihan serta penelitian sederhana

#### 4. Susunan Kepemimpinan

Kepala Madrasah	: Drs. H. M. Basyir Yahya
Wakil Kepala Madrasah Ur. Kurikulum	: Drs. AMIR HAMZAH RITONGA
Wakil Kepala Madrasah Ur. Sarana Prasarana	: EVI JUNIATI, SPd
Wakil Kepala Madrasah Ur. Kesiswaan	: Ahmad Apriandi, S.pd
Kepala Tata Usaha	: AHMAD MUHAZIR, S.Kom
Bendahara	: Dra. SETIAWATY
Kepala Perpustakaan	: Nila Damayanti, S.Pd
Tata Usaha	: Balqis

#### 5. Data Siswa TP 2019/2020

Kls	Pada Bln Yg Lalu		Keluar		Masuk		Kedaan Akhir Bln Ini			Jlh Rombel
	L	P	L	P	L	P	L	P	JLH	
VII	101	86					101	86	187	6
VIII	91	67					91	67	158	5
IX	69	83					69	83	152	5

#### Semester I

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	100	84	184
VIII	89	67	156

IX	69	83	152
Jumlah	258	234	492

## Semester II

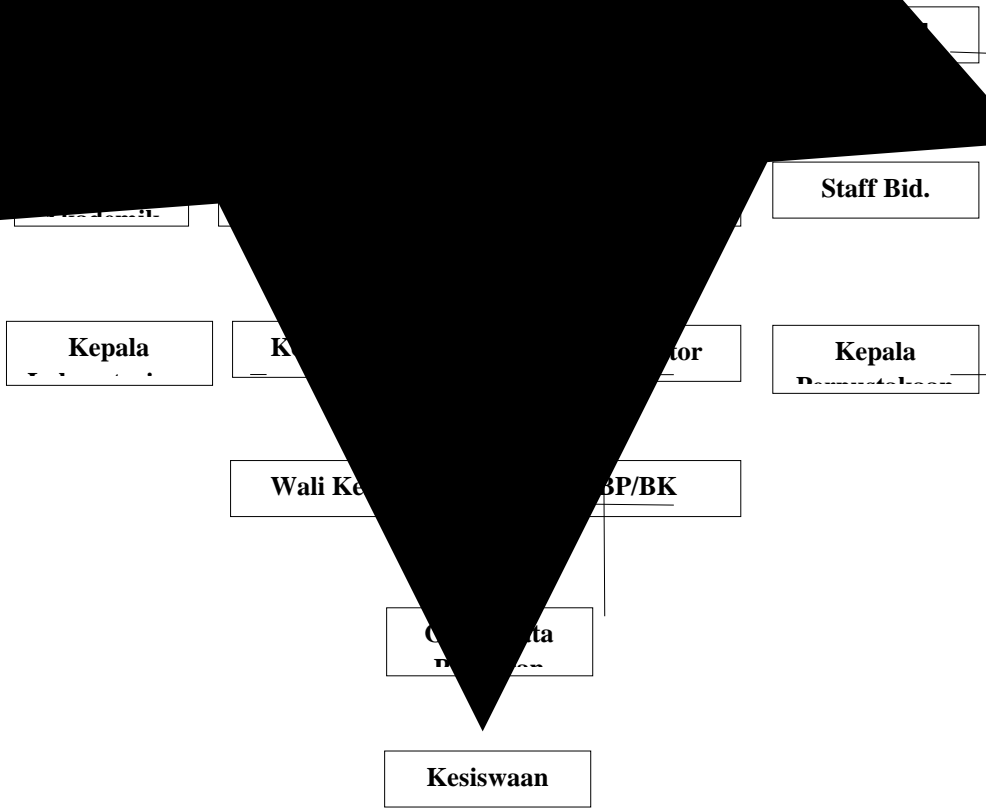
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	100	84	184
VIII	89	67	156
IX	69	83	152
Jumlah	258	234	492

**6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

NO	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pendidik	18	13	31
2.	Tenaga Kependidikan			
	Jumlah	18	13	31

**7. Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler yang ada di MTs.****Ex Pga Proyek Univa Medan:**

- a. Paskibra
- b. Pramuka
- c. Pidato 3 Bahasa
- d. Nasyid
- e. Tarung Draja



## **B. Temuan Khusus**

Pola Pembinaan Karakter Siswa MTS EX PGA PROYEK UNIVA MEDAN kelas VII Kecamatan Medan Amplas, Kabupaten Medan, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan kepada Kepala Sekolah MTs. Ex Pga Proyek Univa pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 10.02 wib yang membahas tentang bagaimana karakter siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan dan tentang bagaimana pola pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru-guru dapat diperoleh fakta sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara penulis terhadap Kepala Sekolah yaitu Bapak Drs. Ahmad Johan tentang bagaimana karakter siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan.

Bapak Johan: Menurut saya, karakter siswa/i di Mts Ex Pga Proyek Univa itu beragam, ada yang baik ada yang buruk. Maka dari itu guru-guru yang ada disini berusaha sebaik mungkin untuk memahami para siswanya. Karena setiap anak sudah pasti berbeda-beda ya karakternya, di dalam keluarga saja setiap ada berbeda karakter nya, apalagi kalau disekolah yag jelas anak didiknya disini ada sekitar 500 siswa.

Dari keterangan Bapak Johan selaku Kepala Sekolah, bahwa guru-guru di MTs Ex Pga Proyek Univa selalu berusaha sebaik mungkin untuk memahami setiap karakter siswa/i nya. Karena setiap siswa/i memiliki karakter yang beragam, ada yang buruk dan pasti ada yang baik.

Bapak Zul rahman: Menurut pandangan saya selama ini sebagai pendidik selama tiga tahun di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan berbeda-beda ada yang sifat, karakternya pendiam, keras, rajin, baik, ramah, acuh tak acuh , sopan dengan perbedaan itu membuat indah dan sehingga kami sebagai benar-benar memfokuskan jiwa dan pikiran untuk membimbingnya dan setiap kelas kami masuki dengan pendidik lain pasti kami lihat dengan benar-benar kelas mana yang karakternya begitu kurang baik sehingga sebagai pendidik mencari cara membina karakter siswa/i tersebut.

Dari keterangan Bapak Zul rahman sebagai guru Olahraga di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan benar-benar membina karakter siswa/i dan memperhatikan dan membimbing supaya karakter siswa/i lebih baik kedepannya.

Ibuk Balqis: Menurut saya karakter siswa/i dimadrasah ini berbeda karakter ada yang baik dan ada yang buruk karena berbeda secara internal yaitu keluarganya maupun eksternal yaitu lingkungan ,media, televisi dan yang lainnya justru berbeda karakter dimadrasah ini.

Dari keterangan Ibuk Balqis sebagai guru Bimbingan Konseling mengenai karakter diMts Ex Pga Proyek Univa Medan berbeda karena faktor internal dan eksternal dari siswa/i.

2. Hasil wawancara penulis terhadap Kepala Sekolah Yaitu Bapak Drs. Ahmad Johan tentang bagaimana pola pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru-guru di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan.

Bapak Johan: Kalau menurut saya dan pandangan saya pola pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru-guru itu tentunya berbeda .Ada yang guru penjas ada yang guru pendidikan agama islam, bahasa arab dan juga guru bidang studi lainnya memiliki teknik nya tersendiri. Tapi pola pembinaan karakter pada umumnya yang kami lakukan secara bersamaan itu melalui program ekstrakurikuler, dimana salah satunya yaitu Pramuka. Karena di dalam pramuka tersebut, sudah ada di ajarkan atau didik tentang pendidikan karakter yang baik.

Dari keterangan Bapak Johan selaku Kepala Sekolah, pola pembinaan karakter siswa yang dilakukan oleh guru-guru itu memiliki ciri dan teknik tersendiri. Namun untuk keseluruhan mereka melakukan program sekolah yaitu dengan ekstrakurikuler pramuka

Pola Pembinaan Karakter Siswa MTS EX PGA PROYEK UNIVA MEDAN kelas VII Kecamatan Medan Amplas, Kabupaten Medan, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan kepada



Bapak Johan selaku Guru IPS di MTs. Ex Pga Univa pada tanggal 1 Februari 2021 pukul 11.00 wib yang membahas tentang bagaimana karakter siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan, bagaimana pola pembinaan karakter atau teknik yang dilakukan oleh guru ips dan apakah berpengaruh kepada siswa, dapat diperoleh fakta sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara penulis terhadap Bapak Johan Selaku Guru IPS tentang bagaimana karakter siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Univa Medan.

Bapak Johan: Menurut saya, selaku guru IPS yang mengajar di kelas VII. Saya melihat dan mendapati saat proses belajar mengajar sedang berlangsung ada beberapa siswa/i yang terlihat tidak kondusif dalam belajar, seperti mengganggu temanya, keluar masuk saat jam pelajaran dan terkadang berbicara kurang sopan terhadap guru dan temannya.

2. Hasil wawancara penulis terhadap Bapak Johan selaku Guru IPS tentang pola pembinaan karakter atau teknik yang dilakukan untuk membina karakter siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Univa Medan.

Bapak Johan: Kalau saya Sebagai guru IPS teknik yang saya lakukan yaitu mengkaitkan pembelajaran sosiologi dengan realita lingkungan siswa/i mengenai materi perubahan sosial seperti berintraksi yang baik pada semua orang, peduli sosial, pendekatan emosional pada siswa/i. Dan melakukan teknik kisah para pahlwan bangsa sehingga siswa/i memaknai dengan teknik kisah tersebut.

3. Hasil wawancara penulis terhadap Bapak Johan selaku Guru IPS tentang Apakah ada dampak positif yang ditimbulkan setelah melakukan teknik atau cara dalam membina karakter siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan.

Bapak Johan: Sepengalaman saya setelah melakukan teknik mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa dan melakukan ilustrasi kisah para tokoh pembiasaan para orang sukses siswa tertarik untuk mendengarkan dan memaknainya atau cara pembinaan karakter pada siswa yaitu pernah saya lakukan kepada siswa introvert(pendiam), kurang semangat belajar, kurang bersosialisasi dan terkadang jarang untuk masuk sekolah. Namun setelah saya melakukan teknik tersebut yang melalui pembelajaran IPS dan tentunya tidak lepas dari pendekatan oleh guru-guru yang ada serta orang tua dan wali kelas, ada perubahan pada siswa/i yang biasanya nilai prestasi menurun malah meningkat prestasinya dan mulai kembali sering ke sekolah dan tidak membolos lagi serta sedikit demi sedikit bisa bersosialisasi dengan baik. Sempat orang tua siswa tidak percaya dengan hasil prestasi anak dan perubahan karakter yang menjadi lebih baik lagi. Kemudian orang tua siswa sangat bangga kepada guru dan kepala Madrasah yang ada di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan

Pola Pembinaan Karakter Siswa MTS EX PGA PROYEK UNIVA MEDAN kelas VII Kecamatan Medan Amplas, Kabupaten Medan, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan kepada Bapak Drs. Amir Hamzah Ritonga selaku Guru Bahasa Inggris di MTs. Ex Pga Proyek Univa pada tanggal 2 Februari 2021 pukul 09.00 wib yang membahas tentang bagaimana karakter siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan, bagaimana pola pembinaan karakter atau teknik yang dilakukan oleh guru ips dan apakah berpengaruh kepada siswa, dapat diperoleh fakta sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara penulis terhadap Bapak Amir Selaku Guru Bahasa Inggris tentang bagaimana karakter siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Univa Medan

Bapak Amir: Menurut saya ya tentu saja berbeda karakter pada setiap siswa ada yang positif dan negatif. Adapun siswa yang saya lihat menaati peraturan sekitar 40% dan yang tidak menaati sekitar 60%. Dan kami selaku kepala madrasah dan guru-guru pendidik bekerja keras untuk membina karakter siswa/i baik dengan program ekstrakurikuler, maupun bimbingan dan arahan kurikulum mengenai karakter selalu kami inovasi dan evaluasi sampai sejauh mana perkembangan pembinaan karakter di madrasah ini dengan demikian yang kami buat program-program baik teknik pembinaan karakter lama lama kelamaan ada perubahan karakter siswa/i di madrasah ini, sehingga terus menerus ke kepala sekolah dan guru

selalu berjuang untuk membentuk karakter siswa supaya mereka berhasil dari segi karakter dan kognitif ,psikomotiriknya dimadrasah ini.

2. Hasil Wawancara penulis terhadap Bapak Amir Selaku Guru Bahasa Inggris tentang sejauh mana pola pembinaan karakter yang dilakukan kepada siswa/i yang ada di MTs Ex Pga Univa Medan

Bapak Amir: Kalau menurut saya, setiap saya masuk ke kelas, saya selalu menerapkan penanaman karakter pada siswa dan contohnya apabila ada siswa yang bermasalah mengenai tidak membuat PR saya usahakan untuk membimbing dengan baik, tetapi apabila tidak ada perubahan dalam dirinya saya informasi kepada wali kelas serta guru bimbingan konseling. Saya selaku Guru Bahasa Inggris setiap masuk kelas, biasanya saya sering melakukan atau menyampaikan motivasi-motivasi yang baik kepada siswa, bisa dikatakan siswa sudah sangat mengenal saya sebagai guru yang sering menyampaikan motivasi-motivasi kepada siswa. Sejauh ini hanya itu yang saya lakukan, namun pastinya guru bidang studi yang lain memiliki caranya masing-masing. Dan satu lagi saya mencoba untuk membuka pikiran siswa dengan saya membandingkan dengan sekolah lain yang siswa/i nya lebih terarah dalam hal karakter. Maksud saya disini bukan merendahkan para siswa/i melainkan sebagai bahan pembelajaran agar menjadi yang lebih baik lagi.

3. Hasil Wawancara penulis terhadap Bapak Amir Selaku Guru Bahasa Inggris yaitu tentang dampak yang dihasilkan setelah melakukan teknik atau cara dalam pola pembinaan karakter dan apa kendala yang di alami oleh bapak amir.

Bapak Amir: Kalau menurut saya, dampak yang dihasilkan setelah saya melakukan teknik tersebut ya kurang maksimal, memang ada perubahan tetapi tidak terlalu besar. Dan adapun kendala yang saya alami yaitu kurangnya kesadaran dari siswa/i, kerjasama orang tua dan juga guru. Seperti contoh kecilnya yang pernah saya lihat dan saya alami,i ada siswa yang bermasalah di sekolah ketika orang tuanya sisw/i di panggil kesekolah malah bertingkah acuh tak acuh. Justru itulah yang berakibat fatal apabila orang bersifat demikian dengan kesibukan mencari kebutuhan ekonomi hingga melupakan anaknya di instansi pendidikan yang akan menyosong sebagai garda terdepan untuk generasi penerus dengan demikian kami dari pihak sekolah mengharpkan kepedulian orang tua siswa, agar bisa teratas dengan lebih baik karakter siswa, tersebut.

Pola Pembinaan Karakter Siswa MTS EX PGA PROYEK UNIVA MEDAN kelas VII Kecamatan Medan Amplas, Kabupaten Medan, Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilakukan kepada Abdullah Mubarak dan Rizki Akbar selaku siswa kelas VII A di MTs. Ex Pga Proyek Univa pada tanggal 3 Februari 2021 pukul 10.30 wib yang membahas tentang bagaimana Pola pembinaan karakter yang dilakukan oleh guru-guru di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan,

1. Hasil Wawancara penulis terhadap Abdullah Mubarak selaku siswa yang ada di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan

Abdullah: Kalau yang saya lihat sih pak, guru-guru di sini baik tidak terlalu kejam hanya beberapa guru saja yang terlihat agak kejam. Guru-guru di sini sih biasanya sering memotivasi kami saat di kelas di sela segang waktu belajar, terkadang pun pak dengan melalui mata pelajaran yang sedang di ajarkan.

Rizki: Menurut saya pak ya baik-baik juga pak gurunya. Kalau masalah karakter saya lebih sering dapat di waktu ekstrakurikuler pramuka pak, karna saya ikut dalam pramuka.

### **C. Pembahasan**

Setelah menjabarkan hasil penelitian dari 4 subjek penelitian yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru ips, guru bahasa inggris dan siswa di MTs. Ex Pga Proyek Univa Medan, maka peneliti akan melakukan pembahasan terkait hasil penelitian tersebut dan teori yang relevan dari para ahli antara lain sebagai berikut:

- 1. Bagaimana karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan**

Dalam terminologi Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Kata akhlak berasal dari kata khalafa (Bahasa Arab) yang berarti peragai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari Arab yang jamak dari bentuk mufradnya khuluqun yang menurut lughah diartikan budi, pekerti, peragai, tingkah laku atau tabiat.

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti sehingga karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai "the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development". Dalam pendidikan karakter disekolah, semua komponen ( pemamngku pendidikan) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen.

Menurut Para Ahli Griek dalam Zubaedi (2011:9) mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (kognitif), perasaan

(feeling), dan tindakan (action). Menurut Thomas Lichona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan (Suyanto,2000:15)

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas maka benar adanya bahwanya Karakter di MTS EX PGA UNIVA Medan bertujuan untuk mengetahui karakter siswa yang beraneka ragam tabiat yang bersifat tetap dengan yang lainnya.

Hal yang paling mendasar dalam pembinaan karakter yaang dilakukan disekolah adalah guru memberikan bimbingan karakter yang baik pada siswa dan melakuan ekstrakurikuler pada siswa/i. Tujuanya adalah agar siswa/i menjadi pribadi yang berkarakter yang menjadi cita-cita bangsa indonesia bangsa berkarakter.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Kepala sekolah, guru dan siswa di MTS EX PGA PROYEK UNIVA Medan, yang menjelaskan bahwa pola pembinaan karakter yang harus dipelajari,dipraktekkan

Siswa/i antara lain: kondusif dalam belajar, menghargai teman, sopan pada guru, tidak bolos sekolah.

Untuk itu setiap guru harus harus membina karakter siswa dengan betul betul supaya mempunyai karakter yang baik dan sesuai yang diinginkan sekolah dan masyarakat.

Pendapat Quraisy Shihab dalam bukunya “ Membumikan Al-Quran” Bahwa: Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur

jasmani (material) dan akal jiwa (immaterial). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan kesucian dan akhlak. Dengan demikian terciptalah manusia dwi dimensi dalam suatu keseimbangan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan kepala Sekolah, guru dan siswa di MTS EX PGA PROYEK UNIVA Medan yang menjelaskan bahwa dalam karakter siswa maka ada beberapa hal yang dilihat karakter siswa adalah Karakter siswa beraneka ragam Kenapa karakter yang beraneka ragam karena siswa/i ada sebab dari faktor internal yaitu faktor keturunan kedua orang tuanya sehingga karakternya belum baik, cara berkomunikasi teman sejawat disekolah kurang sopan, tidak mau diatur, sering buat kesalahan pada guru seperti berkata kurang, sopan, keluar dari kelas diam,diam tanpa permisi, terlambat masuk, kelas, tidak membuat pekerjaan rumah, justru itulah belum sesuai yang diinginkan sekolah pada siswa/i tapi dengan kerja keras guru dan orang siswa secara berkisinambungan karakter siswa itu pasti lebih baik kedepannya nanti supaya apa yang dicita-citakan supaya tercipta menjadi anak berkarakter berbudi luhur sebagai panutan kedepannya. Dengan demikian karakter siswa/i dimadrasah dengan karakter yang beraneka ragam terdiri berbagai wilayah kota medan dan didikan orang tuanya dirumah pasti berbeda ada yang buruk yaitu suka bolos sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan sekolah selalu melawan guru, selalu membuat gaduh dikelas yang mengakibatkan tidak kondusif dalam proses pembelajaran berlangsung dan ada juga karakter siswa/i baik selalu menjalan tugas sekolah, selalu sopan dikelas, baik, disiplin, semangat dalam proses belajar

yang diberikan guru secara langsung, disiplin, berkomunikasi, sopan, jujur peduli dan simpati kepada siswa/i yang selalu menghargai guru-guru, berpakaian sopan, menjalankan sholat dan yang lainnya.

## **2. Bagaimana cara Guru membina karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan.**

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (manusia yang sempurna).

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya diterapkan sejak usia 6 minggu para bayi yang lebih banyak direspon dan digendong oleh ibunya pastikan akan memiliki yang lebih jarang menangis dan rewel (Hunziker and Barr, 1986). Apabila seorang ibu kedekatan pada bayi akan berdampak positif akan merajuk prilakunya ketika (Parke&Waters 1995) yaitu: memiliki kepribadian menarik, rasa percaya diri yang tinggi, kecerdasan emosi tinggi, keterampilan sosial tinggi. Tidak cepat putus asa, lebih responsif serta mampu menyelesaikan masalah dengan efektif, namun bagi sebagian keluarga, barangkali proses pendidikan karakter yang sistematis sangat sulit, terutama bagi orang tua yang terjebak pada rutinitas yang padat, karena itu seyogyanya pendidikan karakter juga perlu



diberikan saat anak-anak masuk dalam lingkungan sekolah, terutama sejak play group dan taman kanak-kanak.

#### 1) Karakter Baik

Ibnu Qayyim dalam *Madarij al-Salikin* sebagaimana dikutip oleh M. Furqan,<sup>37</sup> mengemukakan empat sendi karakter baik dan karakter buruk. Karakter yang baik didasarkan pada:

- a. Sabar, yang mendorongnya menguasai diri, menahan amarah, tidak mengganggu orang lain, lemah lembut, tidak gegabah dan tidak tergesa-gesa;
- b. Kehormatan diri, yang membuatnya menjauhi hal-hal yang hina dan buruk, baik berupa perkataan maupun perbuatan, membuatnya memiliki rasa malu, yang merupakan pangkal segala kebaikan, mencegahnya dari kekejian, bakhil, dusta, ghibah, dan mengadu domba;
- c. Keberanian, yang mendorongnya pada kebesaran jiwa, sifat-sifat yang luhur, rela berkorban, dan memberikan sesuatu yang paling dicintai; dan sayangi.
- d. Adil, yang membuatnya berada di jalan tengah, tidak meremehkan, dan tidak berlebih-lebihan.

#### 2) karakter yang buruk

Kebodohan, yang menampakkan kebaikan dalam rupa keburukan, menampakkan keburukan dalam rupa kebaikan, menampakkan kekurangan

dalam rupa kesempurnaan, dan menampakkan kesempurnaan dalam rupa kekurangan.

Kedhaliman, yang membuatnya meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya, memarahi perkara yang mestinya diridai, meridai sesuatu yang mestinya dimarahi, dan lain sebagainya dari tindakan-tindakan yang tidak proporsional;

Syahwat, yang mendorongnya menghendaki sesuatu kikir, bakhil, tidak menjaga kehormatan, rakus, dan hina; dan

Marah, yang mendorongnya bersikap takabur, dengki dan iri, mengadakan permusuhan dan menganggap orang lain bodoh.

Disinilah peran guru yang dalam filosofi Jawa disebut digugu dan ditiru karena guru adalah ujung tombak di kelas, yang berhadapan langsung dengan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada kepala Madrasah guru dan siswa di MTS EX PGA PROYEK UNIVA Medan. Mengenai pola pembinaan siswa/i kepala sekolah, guru melakukan program keseluruhan ekstrakurikuler seperti Pramuka, nasyid, pidato, tafis, dan perbandingan secara terus-menerus dengan sekolah yang karakternya baik dan selalu guru bekerja keras untuk membimbing dan mengarahkan karakter yang baik dalam kehidupan lingkungan sekolah dan masyarakat sesuai cita-cita bangsa.

Dengan demikian cara guru dalam pembinaan karakter siswa/i di madrasah dengan mengkaitkan pembelajaran dan memasukan kecurikulum pendidikan karakter dan melakukan ekstrakurikuler seperti Pramuka, nasyid, tafis, pidato supaya

terbentuk karakter siswa/i dengan baik dimadrasah ini. Dengan demikian yang diterapkan kepala sekolah dan guru dalam pembinaan siswa/i madrasah supaya terbentuk karakter siswa/i yang baik dengan pembinaan Ekstrakurikuler, supaya lebih disiplin patuh pada aturan hormat pada guru.

Orang tua teman-teman sejawatnya dan melaksanakan pekerjaan sekolah dengan tepat waktu, sehingga dengan pembinaan karakter siswa seorang selalu melakukan cerita-cerita mengenai tokoh-tokoh seperti kisah nabi sulaiman, ibrahim sehingga siswa/i memaknai dan memahami, dengan motivasi dengan karakter yang baik dan kesuksesan para yang bijak imam syaf,i yang karakter yang baik selalu menjalankan perintahnya dan berbudi luhut berbakti kepada orang tua sehingga siswa/i teraangsang dan memaknainya supaya mereka memperbaiki secara perlahan karakter buruk yang selama ini belum begitu baik dan banyak lagi kesalahan- kesalahan diperbuat baik sengaja maupun tidak sengaja dan seorang guru selalu memberikan tauladan contoh kepada siswa/i baik dari segi berpakaian yang rapi, menjalankan sholat tepat waktu dan berkomunikasi yang lembut dan sopan sehingga siswa/i meniru karakter yang dilakukan oleh seorang guru dalam pembinaan karakter siswa tersebut.

## **2. Bagaimana pola dan teknik guru IPS membina karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan**

Menurut Arifin Pembinaan adalah usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Dalam proses pendidikan termasuk dalam

pendidikan karakter diperlukakn metode-metode pendidikan yang mampu menekankan nilai-nilai karakter baik kepada siswa, sehingga siswa bukan hanya tahu tentang moral (karakter). Berkaitan hal ini, metode pendidikan yang diajukan sebagai berikut:

a) Metode kisah atau cerita

Metode yang dilakukan dengan menceritakan kisah para nabi maupun orang bijak. Metode cerita ini dilakukan karna anak senang mendegar kisah.

Menurut Abdurrohman An-nahlawi selain itu kisah berpungsi sebagai berikut:

1. Kisah senantiasa memikat karena mengundang pembicara atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya merungkan maknanya.
2. Kisah dapat menyentuh hati manusia, karena kisah itu menampilkan tokoh dalam konteksnya yang menyeluruh, sehingga pembaca yang pendengar dapat menghayati dan merasakan isi kisah tersebut, seolah – olah dia sendiri yang menjadi tokohnya.
3. Kisah Qur,an yaitu mendidik keimanan dengan cara, membangkitkan berbagai perasaan, seperti khauf, ridho dan cinta mengarahkan seluruh perasaan sehingga bertumpuk pada satu puncak yaitu kesimpulan kisah melibatkan pembaca atau pendengar kedalam kisah itu sehingga terlibat secara emosional.

b) Metode perumpamaan

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang

menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan tidak dapat melihat. metode perumpamaan ini juga baik digunakan pendidik dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter dalam diri mereka.

c) Metode keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap yang harus dilihat pendidik kepada peserta didik agar sebagai tauladan atau panutan baik berbicara sopan santun, berpakaian, berjalan, duduk dan bergaul dan menghormati sesama dan yang lain-lain.

d) Metode pembiasaan

Pembiasaan adalah yang dilakukan secara terus menerus oleh pendidik kepada peserta didiknya baik belajar harus diulang-ulang dan sholat, belajar dan yang lainnya.

e) Metode nasehat

Nasehat adalah suatu pesan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik mengenai motivasi belajar dan kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan mengerjakan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.

f) Metode Targhib dan Tarhib (janji dan ancaman)

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Tarhib adalah ancaman karena dosa yang dilakukan dengan metode ini seorang pendidik ke peserta didiknya menanamkan karakter peserta didiknya sehingga takut dunia dan akhirat atas perbuatannya.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model. Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.

Dari defenisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik melauai dengan pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki).Serta juga dengan mendapatkan hal yang belum dimilikinya yaitu pengetahuan dan kecakapan yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada kepala Madrasah Pak Drs,Ahmad Johan, guru IPS, guru diMTS EX PGA PROYEK UNIVA Medan pola pembinaan yang dilakukan secara terus menerus secara keseluruhan Madrasah Ekstrakurikuler dan guru ips mengkaitakan pembelajaran yang diembanya dalam lingkungan madrasah dan masyarakat bagaimana karakter yang baik,seperti pelajaran sosiologi,ekonomi dan ips.

Agar pembinaan karakter siswa/i lebih baik kedepanya dan selalu diberikan bimbingan yang bagus mengenai sikap,kepribadian, emosional, suri tauladan,kebijakan, tokoh melauai teknik metode kisah para rasul dan tokoh semangat belajar mencapai cit-cita memberikan perumpamaan kepada siswa tentang apabila melakukan sikap yang buruk akan berakibat dihari kelak dan memberikan pembiasaan memberikan contoh sholat setiap waktu sholat diseklah menampakan pakain yang rapi, harum dan sikap bagus ramah suka berteamn

dengan yang baik memberikan tindakan acaman apabila karakter siswa itu tidak bagus akan merakibat dihari akhirat anti justru itulah anak terasa tersentuh seakan akan dia sebagai tokoh yang melakukan karakter yang menyimpang sehingga lama lama kelamamn ada perubahan karakterkedapannya untuk memperbaiki secara perlahan-lahan disekolah dan menmapkan prestasi sehingga orang tuanya tidak percaya dengan prestasi yang didapat lama -lama orang percaya dengan perubahan karakter secara drastis, yang diterapkan dengan teknik pembinaan karakter tersebut.

- a. Pengintegrasian semua pembelajaran untuk mata pelajaran, juga dalam pembinaan kelas, serta pembangunan institusi pendidikan secara keseluruhan.
- b. Sekolah harus menjadikan pendidkn karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik,baik disekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan disekolah dalam keseharian kegiatan sekolah.
- c. Membangun Kultur Sekolah yang Terpercaya di Masyarakat.
- d. Menamkan Kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- e. Menginovasi secara keterpaduan secara kolektif karakter siswa.
- f. Mengevaluasi Kinerja guru dalam penanaman karakter siswa.
- g. Kontrol sosial dalam penanaman karakter siswa di ruangan kelas yang dilakukan setiap guru yang bertugas keseharian pekerjaanya.

h. Meningkatkan pembelajaran ekstrakurikuler yaitu beribadah, olahraga, pramuka, osis, paskibra, marsiband, peduli lingkungan, prakarja atau kerajinan tangan.

Mungkin teknik selama begitu cukup baik untuk pola pembinaan karakter siswa/i supaya karakter lebih baik lagi dengan teknik yang sudah diterapkan oleh pendidik kepada siswa/i di madrasah agar mereka bisa menjalankan tugas sebagai generasi bangsa dengan revolusi karakter terhadap siswa/i yang belum baik karakter baik dari segi kedisiplinannya, kepatuhan pada guru dan orang tua dan ajaran Allah, toleransi terhadap perbedaan baik agama sosial, ekonomi, status pendidikan dan yang lainnya. Dengan demikian teknik-teknik bisa diimplementasikan siswa/i dalam kehidupan sehari-hari agar bisa dikatakan anak yang berkarakter dan etika dan mempunyai kepribadian, moral yang baik bagi penurus masyarakat bangsa dan negara yang berkarakter yang selama ini dijunjung dan tahu seluruh dunia bahwa bangsa ini yang mempunyai karakter yang baik mempunyai ciri khas dengan keramah tamahannya, kegotong-rongannya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk-bentuk karakter siswa di MTS Ex Pga Proyek Univa Medan, sangat beraneka ragam yang mempunyai ciri khas masing-masing dari keluarganya maupun lingkungan sekolah dan masyarakat, ada karakter siswa/i introvert (pendiam), pelawan sama guru dan teman sebayanya, keras.

2. Cara guru membina dalam membentuk karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan. Cara yang dilakukan guru dalam membina karakter siswa mengkaitkan mata pelajaran yang diembanya secara keterpaduan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat dan bimbingan mengenai masalah siswa/i apabila siswa/i melakukan penyimpangan karakter dan memotivasi secara terus menerus siswa supaya karakternya lebih baik lagi kedepannya sesuai yang tercantum yang yang dicita-cita bangsa dan negara Indonesia yang berbudi karakter.

3. Pola dan teknik guru IPS membina karakter siswa Mts Ex Pga Proyek Univa Medan. Pola dan teknik guru IPS membina karakter siswa di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan selalu mengkaitkan pembelajaran IPS seperti pelajaran sosiologi mengenai perubahan sosial yaitu cara berintraksi langsung maupun tidak langsung dengan yang baik, selalu memotivasi dan membimbing dan memberikan renungan pada siswa/i sekolah yang karakter yang bagus-bagus sehingga mereka ada perubahan karakter, dan di waktu ekstrakurikuler selalu siswa ditanamkan disiplin, berjiwa sosial,ulet, relegius saling menghormati, demokratis sehingga

lama lama kelamaan jati diri siswa/i terbetuk karakter sesuai yang diinginkan sekolah.

**B. Saran.:**

1. Kepala sekolah harus betul betul meningkatkan pola pembinaan karakter siswa kedepanya supaya lebih baik lagi karakter siswa/i sesuai yang dicita-cita bersama disekolah.

2. Kepada guru harap kerjasama ditingkat dalam pola pembinaan karakter siswa/i dan melakukan inovasi dan evaluasi teknik yang dilakukan dalam pola pembinaan karakter siswa.

3. Kepada guru harus menginovasi tentang pembinaan karakter siswa dan evaluasi disetiap akhir semester supaya lebih efektif dan efisien dal pembinaan karakter siswa

4. Kepada seluruh siswa/i agar betu-betul semangat dalam belajar dan kondusif dalam proses belajar dan perbaiki karakter bercira sopan pada guru dan temannya dan disiplin dalam melaksanakan tugas guru maupun tata tertib peraturan yang dibuat sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Candra Wijaya. 2017. *Prilaku Organisasi* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia( LPPPI)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nasional No 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1* (Yogyakarta: Pustaka Belajar ,2003),
- Dipenarmabar, *Pengertian Pembinaan Mental (Bintal)*. Dalam [http://koarmabar.Tnial.mi.id/a\\_RTIKEL/BINTAL/tabid/67/](http://koarmabar.Tnial.mi.id/a_RTIKEL/BINTAL/tabid/67/) diakses pada tanggal 08 November 2017.
- Enar Ratriany Assa. 2015. *Strategi Of Learning*. Yogyakarta: Arask
- Imam Wahyudi. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta:Prestasi Pustakarya.
- Kementerian agama RI. 2007. *Syaamil Al- quran Tajwid*. Bandung: : SygmaExamedia Arkanleema.
- Kemendiknas. 2010. *Panduan Guru Mata Pelajaran Penjasorkes:Pendidika Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran di SMP*. Jakarta: Kemendiknas
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. .
- Ratna dkk, 2014, *9 Pilar Karakter*.Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Salim . 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan : Citapustaka Media
- Sri dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan* Medan : PPs Unimed
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari 29.fdf

Suyanto. 2010. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rineka Cipta

Wahyu Titis Kholifah. 2020. *Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak*, Pendidikan dan Konseling, Universitas Kristen Satya Wacana, Volume 1 Nomor 2.

Winarno .2019. *Paradigma Baru Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Bumi Medika  
Imprin Pt Bumi Aksara Grouf.

Yasaratodo wau. 2016. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press

Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* Yogyakarta: Tiara  
Wacana.

<http://digilib.uin-suka.ac.id/13563/>

<http://repository.upy.ac.id/318/1/Artikel%20Uri%20Wahyuni%20%2811144600124%29.pdf>  
<http://repository.upy.ac.id/318/1/Artike1%20Uri%20Wahyuni%20%2811144600124%29.pdf>

<https://lib.unnes.ac.id/7557/1/10449.pdf>

<file:///C:/Users/8.1/AppData/Local/Temp/525-Article%20Text-1034-1-10-20171227.pdf>

[http:// digilib.iankendari.ac.id/1439/](http://digilib.iankendari.ac.id/1439/)

Lampiran 1.

## **HASIL CATATAN LAPANGAN OBSERVASI DAN WAWANCARA**

### A. Catatan Lapangan Observasi

CL.O.S.01.

Hari/tanggal : Senin/25 Januari 2021  
Waktu : 07.20 WIB  
Tempat : Halaman MTS Ex Pga Proyek Univa Medan  
Informan : peserta upacara hari senin  
Pengamat : M.hidayat  
Subyek : Kepala Sekolah

Deskripsi:

Tepat pukul 07.20 upacara bendera dimulai, pengamat mengikuti kegiatan upacara ditempatkan atau berdiri dengan para guru. Adapun rangkaian cara secara lengkap adalah sebagai berikut:

Protokoler membacakan Tertib Acara

Protokoler membacakan Pemimpin upacara menyiapkan barisan

Pembina upacara (Abdullah Mubarak) memasuki lapangan

Petugas upacara melapor kepada pembina upacara bahwa upacara segera dimulai

Petugas bendera melaksanakan tugas

Pembina upacara memimpin penghormatan sang merah putih diiringi lagu Indonesia Raya dipimpin oleh siswa kelas IX IPS.

Pembina upacara memimpin hening cipta untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur, diiringi lagu gugur pahlawanku

Pembacaan Pancasila oleh pembina upacara

Pembacaan Pembukaan UUD 1945, Janji Pelajar Alwasliyah

Pidato singkat oleh palajar kelas VIII D Naila Hafizah yang bernama dengan judul “Bertakwa kepada Allah Swt”.

Amanat pembina upacara, barisan diistirahatkan

Dalam amanat pembina menyampaikan “Taqwa dalam sikap dan perilaku” hal ini disampaikan baik untuk guru maupun siswa.

Barisan disiapkan, petugas melapor kepembina upacara, bahwa upacara selesai dilaksanakan.

CL.O.S.02

Hari/tanggal : Jum`at/ 29 Januari 2021

Waktu : 07.20 WIB

Tempat : Halaman MTS Ex Pga Proyek Univa Medan

Informan : peserta pengarahannya MQ setiap hari masuk sekolah mulai dari senin- sabtu

Pengamat : M.hidayat

Rekaman hasil pengamatan

Tepat pukul 07.20 bel tanda masuk sekolah berbunyi, semua siswa dan guru berkumpul di halaman sekolah. Seperti biasa diadakan setiap hari jum`at pengarahannya Manajemen Qalbu (MQ) untuk hari ini dipimpin oleh Bapak Drs

Amir Hamzah, dan sebagai komandan upacara adalah siswa kelas VII A. menyiapkan barisan. Kemudian melapor kepada pengarah bahwa pengarah siap untuk dilaksanakan dan pembina menjawab untuk mengistirahatkan barisan. Pengarah yang telah ditugaskan mengambil tempat dan langsung memberi arahan kepada siswa dan dewan guru. Adapun isi materinya mengenai “mengenai kedisiplinan dan berujung prestasi belajar siswa/i”.

Setelah selesai kegiatan MQ lebih kurang 20 menit pengarah dilakukan oleh guru pembina, maka barisan disiapkan kemudian masuk kekelas masing masing. Dan dewan guru mengiringi siswa dari belakang.

CL.O.S.03

Hari/tanggal : Senin/1 Pebruari 2005

Waktu : 07.15 WIB

Tempat : Halaman MTS Ex Pga Proyek univa Medan

Informan : peserta upacara hari senin

Pengamat : M.hidayat

Rekaman hasil pengamatan

Tepat pukul 07.20 upacara bendera dimulai, pengamat mengikuti kegiatan upacara ditempatkan atau berdiri dengan para guru.

Adapun rangkaian cara secara lengkap adalah sebagai berikut:Protokoler membacakan Tertib Acara

Protokoler membacakan Pemimpin upacara menyiapkan barisan

Pembina upacara ( Drs Ahmad Johan) memasuki lapangan

Petugas upacara melapor kepada pembina upacara bahwa upacara segera dimulai

Petugas bendera melaksanakan tugas

Pembina upacara memimpin penghormatan sang merah putih diiringi lagu Indonesia Raya dipimpin oleh siswa kelas VII.C.

Pembina upacara memimpin hening cipta untuk mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur, diiringi lagu gugur pahlawanku

Pembacaan Pancasila oleh pembina upacara

Pembacaan Pembukaan UUD 1945, Janji Pelajar Alwasliyah

Pidato singkat oleh palajar kelas IX.IPS yang bernama Ananda Saputra dengan judul “keistimewaan Bersedakah”.

Amanat pembina upacara, barisan diistirahatkan

Dalam amanat pembina menyampaikan “ Cara menghormati guru dan orang tua” hal ini disampaikan baik untuk guru maupun siswa.

Barisan disiapkan, petugas melapor kepembina upacara, bahwa upacara selesai dilaksanakan.

CL.O.S.04

Hari/tanggal : Jum`at/5 Pebruari 2021

Waktu : 07.20 WIB

Tempat : Halaman MTS Ex Pga Proyek Univa medan

Informan : peserta pengarahan MQ hari jum`at dan setiap hari  
senin- sabtu

Pengamat : M.hidayat

Rekaman hasil pengamatan



Tepat pukul 07.20 bel tanda masuk sekolah berbunyi, semua siswa dan guru berkumpul di halaman sekolah. Seperti biasa diadakan setiap hari jum`at pengarahannya Manajemen Qalbu (MQ) untuk hari ini dipimpin oleh Bapak Ridwan Spd, dan sebagai komandan upacara adalah siswa kelas VIII.E menyiapkan barisan. Kemudian melapor kepada pengarah bahwa pengarahannya siap untuk dilaksanakan dan pembina menjawab untuk mengistirahatkan barisan. Pengarah yang telah ditugaskan mengambil tempat dan langsung memberi arahan kepada siswa dan dewan guru. Adapun isi materinya mengenai “Aplikasi keistimewaan membaca Al-Qur,an”.

Setelah selesai kegiatan MQ lebih kurang 120 menit pengarahannya dilakukan oleh guru pembina, maka barisan disiapkan kemudian masuk ke kelas masing-masing. Dan dewan guru mengiringi siswa dari belakang.

## **B. Catatan Lapangan Wawancara**

CL.W.KS.01.

Mengenai karakter siswa/i di MTS Ex Pga Proyek Univa Medan Menurut Kepala Sekolah Drs Ahmad Johan sangat beraneka ragam ada yang baik dan ada buruk tergantung bagaimana kita membimbing, mengarahkan, memotivasi dan kerjasama guru-guru pendidik dan pihak orangtua agar karakter siswa lebih baik lagi sesuai yang cita-cita setiap sekolah. (*Kepala Sekolah MTS Ex Pga Proyek Univa Medan senin 25 januari 2021 pukul 09.30 wib*)

## CL.W.KS.02

Menurut Bapak Drs Amir Hamzah Ritonga Wakil kepala sekolah mengenai Pola pembinaan Karakter siswa/i di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan, melakukan Program Ekstrakurikuler seperti Pramuka, nasyid, pidato, pencak silat dll dan seluruh guru harus mengkaitkan pembelajaran yang diembanya dalam kehidupan siswa/i agar mereka bisa memperbaiki karakter dan melakukan perbandingan dengan sekolah yang lain yang baik karakter tapi bukan gak baik karakter siswa tapi agar lebih baik lagi kedepan dan selalu melakukan bimbingan dan motivasi yang lebih pada siswa/i supaya lebih baik karakternya. (*Ruangan Wakil Kepala sekolah Drs Amir Hamzah Ritonga Rabu 26 Januari 2021 pukul 10.30 wib*).

## CL.W.KS.03.

Menurut Pak Drs Ahmad Johan guru IPS mengenai Pola dan teknik pembinaan karakter siswa/i di MTS Ex Pga Proyek Univa Medan, pola yang dilakukan dan teknik ialah mengkaitkan pembelajaran IPS pada siswa/i pada proses belajar berlangsung seperti pembelajaran sosiologi yaitu perubahan sosial berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, peduli sosial, bekerja sama, disiplin tetapi secara keseluruhan program yang dibuat dalam pembinaan karakter pada siswa/i ialah Ekstrakurikuler seperti pramuka, pidato, tafish, pencak silat dan yang lain. (*Ruangan kepala sekolah sebagai guru IPS Selasa 2 Pebruari 2021 Pukul 11,20 Wib*)

CL.W.KS ,04.

Menurut Guru-guru mengenai pembinaan Karakter siswa/i di MTS Ex Pga Proyek Univa Medan melalui program Ekstrakurikuler seperti Pramuka,nasyid,tafish, pidato, pencak silat dan arahandan, bimbingan motivasi.( *Ruangan guru 30 Januari 2021 Pukul 10.30 Wib*)

CL.W.KS.05

Menurut Pak Ridwan SPd mengenai pembinaan guru dalam karakter siswa/i mempunyai ciri khas masing-masing dan khusus itu tidak terlepas bantuan – bantuan guru –guru yang lain dan orang tua yang selalu kita bimbing dan arahkan siswa/i supaya karakter lebih baik lagi kedepannya supaya apa-apa yang cita-cita selama ini MTS Ex Pga Proyek Univa Medan anak berkarakter berbudi luhur bermartabat patuh pada ibuk dan orang tua dan teman sejawat maupun keluarganya.( *Ruangan guru Pak Ridwan SPd, 05 Pebruari 2021 Pukul 10,30 Wib*)

CL.W.GR.06

Memang Bapak Drs Ahmad Johan sebagai kepala sekolah sosok yang disiplin, pekerja keras sebagai contoh pada guru-guru dan siswa/i Mts Ex Pga Proyek Univa Medan, selalu mengarahkan dan menajemen kinerja-kinerja maupun program-program pelajaran dan inovasi dan sekaligus evaluasi program-program kinerja-kinerja guru –guru.( *Ruangan Piket ibuk BalQis Sipayung SPd, 06 Pebruari 2021 Pukul 09,00 Wib*)

Gambar 1, 2, 3 wawancara dengan siswa/i



Gambar 4, 5, 6 wawancara dengan guru ips serta kepala sekolah dan berfoto bersama guru-guru.



Gambar 7, 8, 9 Dokumentasi dengan guru di MTs EX PGA Proyek UNIVA Medan

